

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Coronavirus disease 2019* atau disebut juga Covid-19 saat ini menjadi pandemi hampir di seluruh negara di dunia (Banerjee, 2020). Saat ini, kekhawatiran kita meningkat terkait terus menyebarnya wabah Covid-19 di beberapa bagian dunia dan tantangan dalam menekan penyebaran wabah ini di bagian-bagian lain (ILO, 2020). Salah satu upaya yang telah dibuat oleh pemerintah Indonesia adalah protokol kesehatan. Fenomena yang terjadi lapangan yaitu saat ini justru masih banyak masyarakat yang kurang peduli dengan aturan dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Penambahan kasus hari per hari menggambarkan bahwa kepatuhan terhadap protokol kesehatan masih belum optimal dilaksanakan oleh masyarakat (Kemkes, 2020). Hal ini akan menambah tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan, masih belum memuaskan (Gugus Covid, 2020).

Sumber data WHO dan PHEOC Kemenkes tanggal 25 Februari 2021 menyatakan bahwa Situasi Global Total kasus konfirmasi Covid-19 global per tanggal 25 Februari 2021 adalah 113 juta kasus dengan 2,5 juta kematian (CFR 2,2%) di 219 Negara Terjangkit dan 178 Negara Transmisi lokal. Data di Indonesia pada tanggal yang sama menunjukkan terdapat 1,31 juta kasus konfirmasi, 35.518 kasus meninggal (2,7 %), 1,12 kasus sembuh (85,5%) (Kemenkes RI, 2021). Persentase kepatuhan untuk memakai masker ialah 58,32%.

Sedangkan untuk menjaga jarak persentasenya ialah 43,46%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan, bahwa liburan panjang merupakan momentum pemicu utama penurunan kepatuhan disiplin protokol kesehatan (Gugus Covid, 2020).

Menurut Krisna (2020) selama PSBB diberlakukan, tidak sedikit warga melakukan pelanggaran. Polantas Polda Metro Jaya mencatat, antara tanggal 10 April – 5 Mei 2020 di DKI Jakarta saja totalnya ada 27.348 pelanggaran. Dengan rincian yaitu sebanyak 54 persen bentuk pelanggaran adalah tidak menggunakan masker. Kemudian yang selanjutnya yaitu jumlah penumpang kendaraan roda empat melebihi 58 persen kapasitas bangku. Pelanggaran selanjutnya ialah pemotor/pesepeda tidak mengenakan sarung tangan dan pengemudi sepeda motor yang berboncengan tetapi berbeda alamat KTP (Insyirah, 2020). Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Anggreni & Safitri, 2020) tentang Hubungan Tingkat Motivasi dengan Kepatuhan Remaja dalam menjalani Protokol Kesehatan di Mojokerto menunjukkan bahwa dari 111 remaja, terdapat 94 orang (84,7%) yang mempunyai kepatuhan sedang dalam menerapkan protokol kesehatan terhadap protokol kesehatan.

Hasil studi pendahuluan di Dusun Tambakrejo Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar, masih banyak ditemui masyarakat yang keluar rumah tidak menggunakan masker terutama anak-anak. Saat diwawancarai, 3 anak yang tidak menggunakan masker saat keluar rumah, ketiganya menjawab hanya keluar dekat rumah untuk membeli jajan, merepotkan jika harus menggunakan masker. Masih ditemui juga ibu-ibu yang berkumpul 3-5 orang tanpa menggunakan masker. Saat diwawancarai, 3 orang menjawab bahwa mereka tidak keluar jauh, dan merasa

bahwa diri mereka sehat sehingga tidak mengapa bila berkumpul tanpa menggunakan masker, tidak melaksanakan cuci tangan dengan sabun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mempunyai kepatuhan sedang dalam menerapkan protokol kesehatan terhadap protokol kesehatan selama Pandemi Covid-19.

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan antara lain tingkat pengetahuan, sikap, motivasi, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan efikasi diri (Afro et al., 2020). Motivasi merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap suatu permasalahan. Motivasi dapat berasal dari diri individu (internal) seperti harga diri, harapan, tanggung jawab, pendidikan serta berasal dari lingkungan luar (eksternal) seperti hubungan interpersonal, keamanan dan keselamatan kerja, dan pelatihan. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendasari seseorang dalam berperilaku menggunakan alat proteksi diri, Setiap peningkatan motivasi akan dapat meningkatkan perilaku penggunaan alat proteksi diri dasar (Afrianti & Rahmiati, 2021).

Dampak lengahnya masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan seperti yang ditunjukkan dalam tiga periode libur panjang, maka akan meningkatkan penularan. Apabila dilakukan *testing* dan *tracing*, maka kasus positif akan meningkat. Apabila masyarakat tetap mempunyai kepatuhan sedang dalam menerapkan protokol kesehatan terhadap protokol kesehatan, maka sebanyak apapun fasilitas kesehatan yang tersedia tidak akan mampu menampung lonjakan yang terjadi. Ketidakpatuhan masyarakat ini, menekankan dampaknya

pada penambahan jumlah kasus terkonfirmasi positif dan mencetak rekor-rekor baru dalam hal peningkatan kasus (Gugus Covid, 2020).

Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan adalah dengan cara saling mengingatkan, karena masyarakat yang patuh juga cukup banyak (Kemenkes RI, 2020). Para peneliti dan akademisi dari Universitas Indonesia merekomendasikan kebijakan untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Rekomendasi pertama dari kedua kebijakan tersebut adalah meningkatkan komunikasi risiko yang lebih efektif dan ramah terhadap keragaman masyarakat demi peningkatan kesadaran kritis masyarakat melalui pelibatan pemimpin di berbagai tataran. Kedua, meningkatkan kampanye dan edukasi berbasis komunitas yang mengedepankan kearifan lokal dan memperkuat kapasitas tenaga kesehatan untuk melakukan edukasi melalui testimoni kisah dan sikap sejawat di garda terdepan sebagai penyintas (survivor) Covid-19 (Ayu, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan motivasi dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di era pandemi Covid-19 di Dusun Tambakrejo Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah hubungan motivasi dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di era pandemi Covid-19 di Dusun Tambakrejo Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di era pandemi Covid-19 di Dusun Tambakrejo Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi motivasi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di era pandemi Covid-19 di Dusun Tambakrejo Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto
2. Mengidentifikasi kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di era pandemi Covid-19 di Dusun Tambakrejo Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto
3. Menganalisis hubungan motivasi dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di era pandemi Covid-19 di Dusun Tambakrejo Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah referensi bagi institusi pendidikan tentang pandemi Covid-19 dan hubungan motivasi dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di era pandemi Covid-19

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Responden

Mendapatkan wawasan dan ilmu serta informasi tentang pandemi Covid-19 sebagai dasar pengetahuan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

#### 2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi tentang hubungan motivasi dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di era pandemi Covid-19, sehingga dapat melakukan tindak lanjut berupa penyuluhan kepada seluruh masyarakat desa tentang pandemi Covid-19.

#### 3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk ilmu yang didapatkan selama perkuliahan dan mengetahui isu kesehatan paling mutakhir yang terjadi masyarakat.